

MAQASHID ASY-SYARI'AH DALAM MANAJEMEN BISNIS ISLAM

¹Andi Yuni Dharmawati Tahang

andi.uniii80@gmail.com

²Pardiman

Pardiman@unisma.ac.id

³Ridwan basalamah

ridwanbasalamah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis *Maqasid asy-syariah* dalam manajemen bisnis Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pustaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan bisnis memerlukan adanya manajemen yang baik, supaya bisnis dapat terus berkembang dan maju. Selain itu bagi umat muslim harus mendasarkan manajemen bisnis pada ketentuan-ketentuan syariat. Kemanfaatan dari manajemen bisnis Islam sejalan dengan maqasid asy-syariah. Di mana telah memenuhi unsur kemaslahatan yang berdasarkan pada *hifdzu ad-dien*, *hifdzu annafs*, *hifdzu al-aql*, *hifdzu an-nasl*, dan *hifdzu al-maal*.

Kata Kunci: *Maqasid Asy-Syariah, Manajemen, Bisnis, Islam*

ABSTRACT

This article aims to analyze Maqasid as-Syaria in Islamic business management. This research is a qualitative research of the library. The study results stated that business activities require good governance, so the business can continue to develop and advance. In addition, Muslims must base business management on the provisions of Shari'a. The practicality of Islamic business management is in line with Maqasid as-Syaria. Where it has fulfilled the element of benefit based on *hifdzu ad-dien*, *hifdzu annafs*, *hifdzu al-aql*, *hifdzu an-nasl*, and *hifdzu al-maal*.

Keywords: *Maqasid Asy-Syariah, Management, Business, Islam*

¹ Universitas Islam Malang

² Universitas Islam Malang

³ Universitas Islam Malang

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan suatu jenis transaksi baik berupa barang maupun jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, pembelian, penjualan dan pertukaran barang dan jasa. Keuntungan yang diperoleh dari bisnis tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis, tetapi juga untuk menjaga kelangsungan dan eksistensi bisnis itu sendiri.⁴

Berbisnis merupakan bagian dari usaha manusia memperoleh rezeki dari Allah. Allah maha pemberi rezeki, akan tetapi manusia sebagai hamba tetap harus berusaha dan berikhtiar. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa penghasilan terbaik adalah penghasilan yang berasal dari jerih payah kita sendiri.

Mata pencaharian yang banyak diminati oleh banyak orang di antaranya adalah bisnis. Karena siapa saja bisa berbisnis, tidak ada syarat khusus bagi orang yang hendak memulai bisnis. Bahkan Rasulullah SAW adalah seorang pembisnis yang sukses.

Meskipun demikian, dalam mengelola bisnis dibutuhkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan profesionalitas manajemen yang baik, sehingga bisnis yang dikelola akan berkembang dan menghasilkan laba sebagaimana yang diharapkan. Manajemen atau pengelolaan merupakan bagian dari Islam. Menurut Islam, segala sesuatu yang menjadi pekerjaan harus dikelola (diselesaikan) dengan sistematis dan bertanggung jawab.

⁴ I Gusti Ketut Purnaya. *Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2016), h. 1-2

Jangan ceroboh. Aturan-aturan dalam Islam menjadi indikator implementasi manajemen yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Surah Ash-Shaf dapat dijadikan rujukan tentang keharusan memajemen setiap pekerjaan dengan baik.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَيِّنًا مَّرْصُومًا (الصف: 4)

Dalam ayat tersebut, Allah senang terhadap hambanya yang berjihad (berjuang) demi Agama Allah yaitu agama Islam. Para muslim yang berjihad berada dalam posisi yang militan dan terorganisir dengan sempurna. Hal ini merupakan salah satu implementasi manajemen yang baik.

Selain membutuhkan manajemen yang baik, umat Islam juga dituntut untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik dari segi barang dagangan maupun etika bisnis. Hal ini dilakukan agar pendapatan yang diperoleh dari usaha berbisnis adalah halal dan mengandung keberkahan.

Potensi bisnis syariah yang dikelola dengan baik di Indonesia memerlukan kajian hukum Islam yang salah satunya terkait dengan *maqashid asy-syari'ah*. *Maqashid ash-Syariah* adalah bagian kajian hukum Islam untuk mengetahui makna dan hikmah dari perintah dan larangan dalam hukum Islam. Oleh karena itu, umat Islam tidak hanya mempercayai Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga memahami manfaat dari setiap ketentuan. Oleh karena itu, tujuan artikel ini yaitu untuk menganalisis *Maqashid Asy-Syari'ah* dalam Manajemen Bisnis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Bisnis Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai dua arti, yaitu sebagai kegiatan yang menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan arti lainnya adalah seorang manajer yang bertanggung jawab atas operasi bisnis dan organisasi.⁵

Manajemen juga sering diartikan sebagai kata *to manage* yang memiliki arti mengurus. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan sumber daya lain organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk organisasi.

Sederhananya manajemen merupakan seni untuk mendapatkan hasil melalui kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh orang lain. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁶ Fungsi manajemen terbagi menjadi empat bagian, yaitu;

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Directing* (pengarahan)
4. *Controlling* (pengawasan)

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus online*. <https://kbbi.web.id/manajemen>. Diakses pada 08 Januari 2022

⁶ Muhammad Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1998), h. 10

Sedangkan dalam Islam manajemen disebut juga dengan (سياسة – إدارة - تدبير). Menurut S. Mahmudi Al-Hawary dalam Mochtar disebutkan bahwa manajemen (*al-Idarah*) adalah⁷

الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب ومعرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تتعرض لها معرفة كيفية التصرف لك ولبا خرتك والطاغم الباحرة وبكفاءة وبدون ضياع في مرحلة الذهاب إلى هناك

Pengertian di atas menjelaskan bahwa manajemen sebagai suatu kegiatan untuk memaksimalkan pencapaian suatu tujuan dengan bekerja sama sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Jadi persatuan dan tujuan akhir adalah fokus utama.⁸

Bisnis merupakan salah satu kegiatan sumber pencaharian manusia. Dalam menjalankan bisnis, manajemen bisnis sangat diperlukan. Hal ini untuk menjaga keseimbangan dan kestabilan dalam kegiatan bisnis. Hal ini akan berdampak pada kelancaran dan eksistensi dari bisnis tersebut.

Manajemen bisnis adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan bisnis atau perusahaan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan bisnis. Manajemen bisnis juga dapat dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan sesuai rencana hanya untuk mencapai tujuan penjualan.

Artinya jika tidak ada proses pengelolaan, tidak mungkin memperoleh keuntungan penjualan. Manajemen berusaha untuk sepenuhnya mengalokasikan semua kebutuhan untuk berbagai hal.

⁷ Effendy EK, Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. (Jakarta; Bhartara Karya Aksara, 1986), h. 125

⁸ Hefniy's Weblog. "Manajemen Islam dalam Perspektif Islam". <https://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/manajemen-dalam-perspektif-islam/>. Diakses pada 09 Januari 2022.

Mulai dari perencanaan, pengendalian, tindakan dan evaluasi. Dalam empat kegiatan inilah kita dapat menentukan apakah jalur kemajuan perusahaan cepat atau lambat.

Selain membutuhkan manajemen yang baik, umat Islam juga dituntut untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik dari segi barang dagangan maupun etika bisnis. Hal ini dilakukan agar pendapatan yang diperoleh dari usaha berbisnis adalah halal dan mengandung keberkahan.

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin*, dalam Islam telah diatur segala aspek kehidupan, termasuk bisnis. Bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah dalam rangka memakmurkan bumi dan isinya. Tidak hanya itu, dari segi keimanan (*esensi*) dalam bentuk melaksanakan tuntutan wajib dan sunnah pada pelaksanaan bisnis. Dalam bisnis pula terjalin hubungan antar manusia dan makhluk lain dalam kesatuan yang terikat.⁹

Manajemen bisnis Islam dalam pelaksanaannya sama dengan manajemen secara umum, hanya saja manajemen bisnis Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan syariat serta semua bentuk manajemen yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan syariat, baik Al-Qur'an atau pun Hadits Nabi Muhammad.

Bentuk manajemen bisnis Islam dan dasar hukumnya dalam Al-Qur'an, meliputi;¹⁰

⁹ Bukhari Abdul Shomad. *Etika Qur'ani*. (Yogyakarta; Pijar Cendikia, 2010), h. 2

¹⁰ Nova Yanti Maleha. "Manajemen Bisnis Dalam Islam". *Economica Sharia*. Vol. 1, No. 2. 2016, h. 47-48

1. *Planning* (perencanaan)

Membuat rencana bisnis yang akan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana Firman Allah;

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (الإسراع: 7)

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Melakukan pengorganisasian fungsi setiap orang sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Allah berfirman;

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (آل عمران: 103)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam dunia bisnis, manusia harus bekerja sama dan tidak saling bermusuhan. Hendaknya bersatu dengan memegang komitmen kepada Allah demi mencaai cita-cita bersama.

3. *Coordination* (kordinasi)

Melakukan koordinasi yang baik, menyamakan visi dan misi untuk menjalankan *planning* yang telah ditetapkan di awal. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: 208)

4. *Controlling* (pengawasan)

Melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan agar berjalan sesuai dengan trandar yang telah ditetapkan.

¹¹Dari sudut pandang Islam, merupakan persyaratan mutlak bahwa pemimpin harus lebih unggul dari anggotanya agar kontrol yang mereka lakukan efektif. Mengenai fungsi pengawasan, Allah berfirman;

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَافِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (الشورى: 6)

5. *Motivation* (motivasi)

Dorong prestasi semaksimal mungkin dengan kerelaan hati, ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT.

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: 39)

6. *Leading* (pengaturan)

Melakukan pengaturan, memimpin segala aktifitas agar segala tujuan tercapai.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (الأنعام: 165)

Enam konsep manajemen tersebut sebagai dasar bagi umat muslim sebagai pelaku bisnis. Tujuannya agar aktifitas bisnis yang dilakukan sebagai salah satu usaha mencari nafkah dapat menghasilkan hasil yang halal dan mendapat Ridlo Allah.

Selain enam konsep tersebut, Allah juga berfirman bahwa bisnis yang baik adalah bisnis atau perniagaan yang dilakukan dengan;

1. Cara yang baik

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء: 29)

¹¹ Abdul Goffar. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)". *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2016, h. 46-48
366 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

2. Tidak mengandung riba

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَئُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
(البقرة: 275)

3. Adanya hak *khiyar* (memilih)

Khiyar adalah hak memilih bagi pelaku bisnis, dalam berbisnis tidak boleh ada paksaan, sehingga semua keputusan yang diambil harus murni pendapat setiap pelaku bisnis.

Maqashid Asy-Syariah

Maqashid asy-syariah adalah gabungan dari dua suku kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *maqashid* (مقاصد) adalah bentuk jamak dari kata *maqshid* (مقصد) dan *maqshad* (مقصد) yang artinya maksud atau tujuan. *Syariah* (الشريعة) secara bahasan adalah jalan menuju sumber mata air.¹²

Wahbah Zuhaili mendefinisikan *maqashid asy-syariah* sebagai makna dan tujuan syara' yang terkandung dalam setiap hukum yang ditetapkan, atau tujuan akhir dan rahasia yang terdapat pada setiap ketentuan syara'.¹³

Satria Efendi dalam Ghofar Shidiq menjelaskan *maqashid asy-syariah* memiliki dua arti, secara umum dan secara khusus. Pengertian *maqashid asy-syariah* secara umum berdasarkan pada maksud kandungan ayat-ayat atau hadits hukum. pengertian secara umum lebih mengacu pada pengertian *maqashid asy-syariah* (arti

¹² Isnawati. *Maqashid Syariah*. (Jakarta: Lentera Islam), 10-14.

¹³ Wahbah al-Zuhaili. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. (beirut: Dar al-Fikr, 1986)

yang tersirat dari Allah dalam menurunkan suatu ayat, dan atau arti yang tersirat dari Rasulullah dalam mengeluarkan suatu hadits hukum). Sedangkan pengertian *maqashid asy-syariah* secara khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu rumusan hukum.¹⁴

Teori *maqashid asy-syariah* sangat penting dalam memahami hukum Islam. Urgensi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut;

1. Hukum Islam bersumber pada hukum dan ketentuan Allah yang diperuntukkan bagi umat manusia. Pola kehidupan sosial manusia berubah mengikuti zaman. Lantas apakah hukum yang Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi masih relevan dengan kehidupan modern saat ini. Pertanyaan ini bisa dijawab dengan mengkaji *Maqashid asy-syariah*.
2. Rasulullah dan para sahabat juga mendalami *maqashid asy-syariah*
3. Seorang *mujahid* yang *berijtihad* harus menguasai *maqashidu asy-syariah*.¹⁵

Abu Ishaq al-Syatibi membagi *maqasid* menjadi dua macam, yaitu;

1. *Maqashid ashliyah*, tujuan hukum sebagaimana tujuan yang dimaksudkan oleh *syari'* (Allah) dimana tujuannya adalah untuk kemaslahatan bagi seluruh makhluk.

¹⁴ Ghofar Shidiq. "Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam". *Universitas Sultan Agung*. Vol. XLIV. No. 118. 2009, h. 119

¹⁵ Ghofar Shidiq. "Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam"...

2. *Maqashid tabi'ah*, ketentuan hukum yang di dalamnya ada keterlibatan manusia demi mewujudkan tujuan dan keinginan manusia.

Demi mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk, manusia berperan penting dalam hal ini, kemaslahatan dapat terwujud dengan memelihara lima unsur pokok kemaslahatan, yaitu; memelihara agama (*hifdzu ad-dien*), jiwa (*hifdzu annafs*), akal (*hifdzu al-aql*), keturunan (*hifdzu an-nasl*), dan harta (*hifdzu al-maal*). *Maqashid* terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu;¹⁶

Dharuriyat (kebutuhan primer), kebutuhan yang tingkat kebutuhannya harus dipenuhi, jika tidak terpenuhi, maka tidak akan tersapai kemaslahatan. *Hajiyat* (kebutuhan sekunder), kebutuhan setelah kebutuhan primer, jika *hajiyat* tidak terpenuhi, maka tidak berdampak yang terlalu signifikan bagi kemaslahatan bersama. *Tahsiniyat* (kebutuhan tersier), kebutuhan pelengkap, jika *tahsiniyat* tidak terpenuhi tidak akan berpengaruh apa-apa bagi kemaslahatan umat.¹⁷

Maqashid Asy-Syari'ah Dalam Manajemen Bisnis Islam

Tujuan akhir dari kegiatan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia, yang dapat dicapai selama lima unsur pokok dapat dipertahankan dan diwujudkan, yakni; agama, jiwa, akal, darah, dan harta. Dalam hal mewujudkan lima manfaat utama, yaitu melalui cara-cara berikut.

¹⁶ Nur Chamid, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 280.

¹⁷ Agus Alimuddin. "Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syari'ah". *NIHZAM*. Vol. 8. No. 01. 2020, h. 118

1. Memelihara Agama (*Hifdzu Ad-Dien*)

Merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk menegakkan agama, kewajiban setiap muslim yang mengamalkan rukun iman dan rukun islam sebagai pedoman hidup. Kemanusiaan sebenarnya dapat dinilai dari kekuatannya untuk berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam kode-kode agamanya, untuk menjalankan aktivitas yang telah diatur oleh Allah SWT untuk kemaslahatan.

Penerapan agama dalam aktifitas manajemen bisnis adalah dengan menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini bisa dengan cara menjalankan bisnis yang terhindar dari perbuatan *riba*, *gharar* dan *maisir* agar tidak merugikan pihak lain dan dapat kemanfaatan bisa dirasakan oleh semua pelaku bisnis.

2. Memelihara Jiwa atau Diri (*Hifdzu An-Nafs*)

Memelihara jiwa adalah menjaga jiwa dan raga agar dapat melanjutkan aktivitasnya, cukup menjalankan roda kehidupan dunia yang nantinya akan menuju kehidupan akhirat yang sesungguhnya. Pemenuhan kebutuhan manusia harus memiliki takaran yang jelas.

Aktifitas manajemen bisnis Islam dalam menjaga jiwa adalah dengan adanya *organizing* (pengorganisasia) seluruh sumber daya manusia agar bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang didasarkan pada kemampuan yang sesuai.

3. Memelihara Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Akal adalah titik pembeda antara manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Dengan akal manusia bisa berfikir dan membedakan hal yang baik dan buruk, hal yang positif dan negatif, serta hal yang dapat membawa pada kemaslahatan atau pada kemudlaratan.. oleh karena itu manusia harus menjaga kesehatan akal atau mentalnya.

Pada aktifitas manajemen bisnis Islam dalam menjaga akal adalah dengan menerapkan manajemen yang baik pada pengelolaan bisnis. Yaitu dengan perencanaan bisnis, perorganisasia, koordinasi, pengawasan, motivasi, dan pengaturan. Kegagalan pengkoordinasian pada semua pihak dalam lingkungan bisnis akan membuat beberapa pihak merasa tertekan dengan tugas yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya. Selain itu adanya motivasi antar pihak dalam menjalankan bisnis dianggap baik untuk kesehatan akal atau mental, karena dengan hal itu dapat saling berbagi hal-hal positif satu sama lain.

4. Memelihara Keturunan (*Hifdzu An-Nasl*)

Memelihara keturunan artinya menjaga keberlangsungan kehidupan. Memelihara keturunan dilakukan dengan cara menghindari pergaulan bebas sehingga anak yang dilahirkan nantinya tetap memiliki garis nasab yang sempurna. Sedangkan masalah memelihara keturunan dari segi manajemen bisnis Islam adalah dengan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari bisnis demi merawat dan

membiayai keluarga, dimana termasuk di dalamnya alah keturunan atau anak-anak kita.

5. Memelihara Harta (*Hifdzu Al-Maal*)

Berbisnis merupakan salah satu cara memanfaatkan harta yang dimiliki agar tidak mengendap. Uang yang diputar atau dikelola akan berpengaruh pada stabilitas roda perekonomian. Menjaga harta tidak hanya demi kepentingan duniawi saja, berzakat, sedekah, wakaf, dan infak merupakan salah satu bagian memelihara harta, akan tetapi keuntungannya akan kita petik nanti diakhirat.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, kegiatan bisnis membutuhkan adanya manajemen yang baik, agar bisnis dapat terus berjalan dan berkembang. Selain itu bagi umat muslim harus mendasarkan manajemen bisnis pada ketentuan-ketentuan syariat. Kemanfaatan dari manajemen bisnis Islam sejalan dengan *maqasid asy-syariah*. Dimana telah memenuhi unsur kemaslahatan berdasarkan memelihara agama (*hifdzu ad-dien*), jiwa (*hifdzu annafs*), akal (*hifdzu al-aql*), keturunan (*hifdzu an-nasl*), dan harta (*hifdzu al-maal*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)". *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (2016)
- Agus Alimuddin. "Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syari'ah". *NIHZAM*. Vol. 8. No. 01. (Februari 2020)
- Bukhari Abdul Shomad. *Etika Qur'ani*. (Yogyakarta; Pajar Cendikia, 2010), 2
- Effendy EK, Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. (Jakarta; Bhratara Karya Aksara, 1986), 125
- Ghofar Shidiq. "Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam". *Universitas Sultan Agung*. Vol. XLIV. No. 118. (2009)
- Hefniy's Weblog. "Manajemen Islam dalam Perspektif Islam". <https://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/manajemen-dalam-perspektif-islam/>.
- I Gusti Ketut Purnaya. *Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2016), 1-2
- Isnawati. *Maqashid Syariah*. (Jakarta: Lentera Islam), 10-14.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus online*. <https://kbbi.web.id/manajemen>.
- Muhammad Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1998), 10
- Nova Yanti Maleha. "Manajemen Bisnis Dalam Islam". *Economica Sharia*. Vol. 1, No. 2. (Februari 2016)
- Nur Chamid, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.
- Wahbah al-Zuhaili. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. (beirut: Dar al-Fikr, 1986)